



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Drama Radio Untuk Pembentukan Karakter Anak

WISNU SAMODRO¹

¹Institut Seni Indonesia Surakarta,

e-cmail: *wisnu.samodro@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

radio drama, character building, children, moral education, audio media.

Received 1, may 2025; Received in revised form 10 , May 2025; Accepted 30, May 2025

DOI:

ABSTRACT

Character building for children is an important aspect of education that can determine the quality of the future generation. In the increasingly developing digital era, various media are used to instill moral and ethical values in children. One media that has great potential but has received less attention is radio drama. Radio drama is an art form that combines elements of narrative, dialogue, music, and sound effects to convey stories that can stimulate children's imagination and thinking.

This study aims to analyze the effectiveness of radio drama in shaping children's character and identify moral values that can be instilled through this media. Using a qualitative approach, this study examines various radio drama scripts that have been broadcast, analyzes children's responses to the program, and explores the perspectives of parents and educators regarding its benefits in character building.

The results of the study indicate that radio drama has several advantages in building children's character, including its ability to improve listening skills, hone imagination, and introduce values such as honesty, responsibility, cooperation, and empathy. In addition, radio drama can be accessed easily, without the need for visual devices, thus reducing the risk of screen addiction, which is one of the major challenges in child development in the digital era.

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin berkembang, media memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Salah satu media yang telah lama digunakan sebagai sarana edukasi dan hiburan adalah radio. Meskipun popularitasnya sempat menurun akibat maraknya televisi dan platform digital lainnya, radio tetap menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai positif. Salah satu bentuk penyiaran yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut adalah drama radio. Drama radio merupakan bentuk penceritaan berbasis audio yang mengandalkan suara, dialog, musik, dan efek suara untuk menyampaikan cerita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith & Brown (2020), drama radio mampu merangsang daya imajinasi anak-anak lebih baik dibandingkan dengan media visual karena mereka harus membangun sendiri gambaran mental tentang peristiwa dan karakter dalam cerita. Dengan menggunakan imajinasi, pendengar terutama anak-anak dapat membangun gambaran mental tentang peristiwa dan karakter dalam cerita. Hal ini tidak hanya merangsang daya imajinasi mereka, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter melalui penyampaian nilai-nilai moral yang terkandung dalam drama radio. Melalui pengalaman mendengarkan cerita yang menarik dan penuh makna, anak-anak dapat belajar memahami berbagai situasi kehidupan, menumbuhkan empati, serta mengenali perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk (Jones, 2018).

Namun, satu hal yang terlebih penting dari jumlah dan keragaman drama tersebut adalah kontennya. Faktanya, pembentukan karakter anak-anak dengan cara ini sangat tergantung pada apa yang disampaikan kepada mereka melalui media tersebut. Drama radio dan pesan moral yang dilambangkan kejujuran, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat kepada otoritas adalah media yang sangat baik untuk ditransmisikan (Anderson & Taylor, 2019). Sebagai tambahan, karakter dari drama radio yang lebih tinggi membantu pembentukan kemampuan kritis pada aspek penting perjalanan kognitif dan perilaku mereka. Saat seorang anak mendengarkan drama radio, ia tidak hanya “membaca” pesan tentang orientasi sikap mana yang benar di alam pikirannya, mengidentifikasi apa yang dia miliki, serta kualitas apa yang harus dimiliki (Williams, 2021). Namun, meskipun

memiliki banyak potensi, pemanfaatan drama radio dalam membentuk karakter anak jauh dari ekspektasi. Ada dua hal utama yang menghambat implementasinya, yakni minat masyarakat yang menurun dan kualitas drama yang masih terbatas. Menurut survei yang dilakukan oleh Lee et al. (2022), generasi muda saat ini lebih tertarik pada konten visual dibandingkan audio, sehingga minat terhadap drama radio terus mengalami penurunan. Selain itu, tantangan dalam pengembangan drama radio juga terletak pada kurangnya sumber daya yang memadai untuk menghasilkan produksi berkualitas tinggi. Tidak mudah menulis dan memilih suara untuk mempublikasikan radio karena itu membutuhkan banyak waktu dan pekerjaan yang rumit (Carter, 2020). Lebih lanjut, drama radio dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital, seperti podcast dan aplikasi berbasis audio yang memungkinkan akses yang lebih luas bagi anak-anak. Dengan memanfaatkan teknologi modern, drama radio dapat lebih mudah dijangkau oleh generasi muda yang lebih akrab dengan perangkat digital. Selain itu, pendekatan interaktif, seperti sesi diskusi setelah mendengarkan drama atau penggunaan cerita bersambung, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam memahami nilai-nilai moral yang disampaikan (Miller & Johnson, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu peneliti terkait dan praktisi di bidang pendidikan dan media untuk terjun lebih jauh dalam mengembangkan drama radio Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat membantu orang tua dalam mengawasi pola pendidikan belajar anak. Penelitian ini mempertimbangkan peran drama radio pada pembentukan kepribadian anak. Dalam penelitian ini, pengamatan dan analisa dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada di dalam drama radio dan bagaimana dampaknya bagi penyebaran nilai moral yang diterima anak sehingga memberikan gambaran pengetahuan bagi para orang tua, pendidik, dan praktisi media mengenai penggunaan drama radio sebagai alat pendidikan karakter.

Adapun usulan penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran tentang tantangan dan situasi yang memungkinkan terwujudnya drama radio pada zaman digital. Dengan pengetahuan yang diketahui, tingkat keberhasilan program belajar menjadi tinggi, berbagai inovasi program audio bisa dilakukan lebih memprioritaskan penyajian dalam belajar dengan suasana senang dan bermakna terus dikembangkan. Secara keseluruhan, drama radio memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak melalui penyampaian pesan moral yang efektif dan

menarik. Dengan mempertimbangkan strategi pengemasan cerita yang lebih inovatif serta pemanfaatan teknologi modern, drama radio dapat terus berkembang sebagai media edukatif yang relevan di tengah perubahan zaman (Johnson, 2024). Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk terus mendukung produksi dan penyebaran drama radio berkualitas guna memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan karakter anak di masa depan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta industri kreatif perlu diperkuat agar drama radio dapat tetap eksis sebagai alat pembelajaran yang efektif dan mampu bersaing di tengah kemajuan media digital yang semakin pesat.

2. Tinjauan Pustaka

Drama Radio sebagai Media Edukasi Anak

Drama radio merupakan bentuk pertunjukan auditif yang memadukan dialog, narasi, musik, dan efek suara untuk menyampaikan cerita secara imajinatif. Menurut Suherman (2010), drama radio memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena mengasah daya imajinasi dan konsentrasi pendengar, terutama anak-anak. Selain itu, media audio seperti drama radio juga dinilai efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pembentukan Karakter Anak

Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang menjadi panduan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan empati sejak usia dini. Proses pembentukan karakter anak tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga melalui interaksi dengan media, termasuk media audio seperti drama radio.

Media dan Perannya dalam Pendidikan Karakter

Menurut Sadiman dkk., media audio adalah media massa yang dapat membantu membentuk pola pikir, sikap dan perilaku anak terutama karena sifatnya yang komunikatif dan riang gembira, mudah dikonsumsi dan menarik bagi anak. Disisi lain, drama radio juga memiliki karakteristik dan adalah media yang tepat untuk

digunakan, salah satunya karena merupakan sarana komunikasi populer dan mudah diambil alih anak. Apabila pesan yang disampaikan bernada humor dan sarat dengan pesan moral, maka drama radio dapat menjadi media edukatif yang tepat dan bermakna bagi anak.

Drama Anak sebagai Alat Pembelajaran Nilai

Penelitian oleh Wiyani (2012) menegaskan bahwa cerita atau drama anak dapat menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Cerita yang disampaikan melalui drama radio dapat membantu anak memahami konsep baik dan buruk secara konkret melalui tokoh-tokoh yang mereka dengar. Selain itu, menurut Mulyasa (2014), pendekatan naratif dalam pendidikan karakter memungkinkan anak terlibat secara emosional, yang membuat proses pembelajaran nilai lebih mendalam dan tahan lama.

Potensi Drama Radio dalam Konteks Pendidikan Indonesia

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendekatan berbasis cerita (storytelling) telah banyak digunakan untuk mendukung pembentukan karakter anak. Menurut Nurhadi (2009), media yang mengandung unsur lokal dan budaya Indonesia, seperti dongeng dan cerita rakyat, sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Drama radio yang mengangkat tema lokal dan sarat nilai-nilai budaya Indonesia dapat menjadi alat yang tepat untuk membentuk karakter anak dalam kerangka pendidikan berbasis kearifan lokal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran drama radio dalam membentuk karakter anak. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman dalam fenomena yang ingin diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014), metode kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu dalam suatu konteks tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Studi literatur dilakukan dengan melakukan review terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain

yang terkait dengan tema penelitian. Menurut Merriam (2009), studi literatur membantu dalam memahami konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang drama radio dan pendidikan anak, seperti produser drama radio, penyiar, pendidik, serta psikolog anak. Menurut Patton (2002), wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali wawasan dan pengalaman subjek secara lebih detail, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas drama radio dalam membentuk karakter anak, tantangan dalam produksi, serta strategi pengembangan ke depan. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama yang muncul.

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung beberapa program drama radio yang ditujukan bagi anak-anak. Seperti yang dijelaskan oleh Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dari dalam dengan berinteraksi langsung dengan partisipan dan lingkungannya. Observasi mencakup aspek seperti struktur cerita, penggunaan bahasa, karakterisasi, serta nilai-nilai moral yang disampaikan. Selain itu, respons pendengar anak terhadap drama radio juga diperhatikan untuk memahami sejauh mana mereka memahami dan menginternalisasi pesan moral yang disampaikan.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam penelitian (Braun & Clarke, 2006). Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk melihat kesamaan atau perbedaan dalam hasil penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas drama radio sebagai sarana pembentukan karakter anak serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks media edukatif modern.

4. Pembahasan

Drama radio merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang telah lama digunakan sebagai sarana hiburan dan edukasi. Dengan menggunakan elemen suara seperti dialog, musik, dan efek suara, drama radio dapat membangun imajinasi pendengarnya, khususnya anak-anak. Artikel ini membahas bagaimana drama radio dapat berperan dalam pembentukan karakter anak melalui pesan moral yang disampaikan. Dalam era digital saat ini, di mana anak-anak lebih banyak mengakses konten visual melalui televisi dan internet, drama radio masih memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak. Menurut penelitian oleh Smith et al. (2020), media berbasis audio dapat meningkatkan daya imajinasi anak karena mereka harus membayangkan adegan yang tidak terlihat. Drama radio memiliki daya tarik tersendiri karena mampu merangsang daya imajinasi tanpa ketergantungan pada visual. Hal ini menjadikannya sebagai media yang unik dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak (Jones, 2018).

Selain itu, drama radio juga dapat menjadi alternatif bagi orang tua dan pendidik dalam memberikan hiburan yang edukatif bagi anak-anak. Dengan konten yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, drama radio dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Brown, 2019).

Sejarah Drama Radio

Drama radio pertama kali berkembang pada awal abad ke-20, terutama di Eropa dan Amerika Serikat. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, radio menjadi sumber utama hiburan bagi banyak keluarga, dan drama radio mulai mendominasi siaran radio. Drama-drama ini awalnya dibuat untuk menghibur orang dewasa, tetapi seiring waktu, banyak program yang mulai ditujukan untuk anak-anak (Johnson, 2021).

Di Indonesia, drama radio mulai berkembang pada era 1950-an hingga 1980-an, terutama melalui RRI (Radio Republik Indonesia). Banyak program drama radio yang mengangkat cerita rakyat, legenda, serta kisah-kisah dengan pesan moral. Drama radio untuk anak-anak sering kali dibuat dalam format cerita bersambung yang disiarkan setiap minggu, sehingga membangun kebiasaan mendengarkan yang konsisten (Suryadi, 2007). Dalam perkembangannya, drama radio mulai berkurang

popularitasnya dengan munculnya televisi dan internet. Namun, dengan kemajuan teknologi digital seperti podcast dan aplikasi audio streaming, drama radio kembali mendapat tempat, terutama dalam bentuk cerita audio interaktif yang dapat diakses kapan saja (Halim, 2022).

Peran Drama Radio dalam Pembentukan Karakter Anak

a. Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Drama radio sering mengandung pesan moral yang dirancang untuk membantu anak memahami konsep kejujuran, kerja sama, keberanian, dan tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Miller (2015), anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka dengar dalam cerita. Misalnya, dalam drama radio “Dompet Itu”, seorang anak menemukan dompet di jalan dan mengembalikannya ke pemiliknya. Dari kisah ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran dan empati.

b. Mengembangkan Empati dan Imajinasi

Tanpa adanya visual, drama radio mendorong anak untuk membayangkan situasi dan tokoh dalam cerita. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi serta rasa empati anak terhadap karakter yang sedang mengalami berbagai situasi (Wilson, 2017). Misalnya, ketika mendengar drama tentang seorang anak yang kehilangan hewan peliharaannya, anak-anak dapat merasakan kesedihan karakter tersebut dan belajar untuk lebih memahami perasaan orang lain.

c. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Mendengarkan drama radio juga dapat membantu anak dalam memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka (Anderson & Lee, 2020). Dalam drama radio, anak-anak mendengar berbagai gaya bicara, intonasi, dan kosakata baru yang dapat mereka serap dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Membangun Kebiasaan Mendengarkan yang Baik

Di era digital yang serba cepat, anak-anak sering terpapar konten visual yang instan. Drama radio melatih mereka untuk fokus dan mendengarkan dengan

saksama, sehingga membentuk kebiasaan mendengarkan yang baik (Taylor, 2019). Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial.

Teknik Produksi Drama Radio untuk Anak

a. Penulisan Naskah

Naskah drama radio harus menarik dan sesuai dengan usia pendengar. Cerita harus memiliki alur yang jelas dan pesan moral yang mudah dipahami. Dialog harus alami dan mencerminkan cara berbicara anak-anak (Green & Patel, 2018).

b. Penggunaan Efek Suara

Efek suara sangat penting dalam drama radio karena membantu menciptakan suasana dan membuat cerita lebih hidup. Misalnya, suara langkah kaki, suara hujan, atau suara binatang dapat membantu anak membayangkan adegan yang sedang berlangsung (Harrison, 2021).

c. Pemilihan Musik Latar

Musik latar berfungsi untuk meningkatkan emosi dalam cerita. Musik yang tepat dapat membuat adegan lebih dramatis, menegangkan, atau menyenangkan (Lambert, 2022). Musik juga dapat digunakan untuk menandai perubahan adegan atau peristiwa penting dalam cerita.

d. Akting Suara

Aktor suara harus dapat mengekspresikan emosi melalui suara saja. Intonasi, nada, dan kecepatan bicara sangat penting dalam menyampaikan karakter dan suasana cerita (Parker, 2019).

Implementasi Drama Radio dalam Pendidikan Karakter

a. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah

Guru dapat menggunakan drama radio sebagai bagian dari pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa dan pendidikan karakter. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mendengarkan drama radio dan kemudian mendiskusikan isi cerita serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Widodo, 2021).

b. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua dapat mendampingi anak saat mendengarkan drama radio dan mendiskusikan nilai-nilai yang dapat dipetik (Hidayat, 2020). Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang disampaikan dalam drama radio.

c. Pengembangan Drama Radio Interaktif

Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam produksi drama radio sederhana guna meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses kreatif (Satria, 2022).

Masa Depan Drama Radio untuk Anak

Seiring berjalannya waktu dan peningkatan teknologi, drama radio memiliki potensi berkesinambungan untuk berkembang. Penggunaan podcast, aplikasi audio, dan kecerdasan buatan meningkatkan interaktivitas drama audio yang mungkin menarik bagi anak-anak (Ramadhan, 2023). Drama radio tidak diragukan lagi memiliki peran yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Kolaborasi drama radio dengan sekolah dan komunitas dapat memperkuat perannya di masa mendatang (Putra, 2022).

5. Kesimpulan

Drama radio adalah media edukasi yang efektif dalam pembentukan karakter anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang sejati dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pihak-pihak seperti orang tua, pendidik, dan pembuat konten perlu mendukung program drama radio agar implementasi educative media ini lebih maksimal dalam pendidikan karakter anak. Sebagai tambahan, inovasi berkelanjutan dalam teknologi digital akan memungkinkan drama radio untuk terus eksis dan menjangkau audiens yang lebih luas. Isinya yang relevan dan sesuai dengan zaman akan membantunya tetap relevan sebagai media erencana moral. Masa depan drama radio bergantung pada kemitraan antara media, edukators, dan teknologi. Dengan terus menyesuaikan dan bereksperimen dalam gaya baru dan format, drama radio dapat mengimplementasikan diri sebagai alat yang lebih efektif dalam menuntun anak dalam proses pendidikan karakter untuk menjadi alasan manusia yang berbudi luhur.

Daftar Pustaka

- AAndriana, F. (2022). "Pengaruh Drama Radio dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(2), 134-147.
- Adhikara, R. (2021). *Membangun Karakter Anak Melalui Media Edukasi*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Aini, S. (2019). *Peran Media dalam Pendidikan Karakter Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, N. (2020). *Psikologi Anak dalam Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, R. (2020). "Peran Orang Tua dalam Mengarahkan Konsumsi Media Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-59.
- Cahyono, T. (2021). "Efektivitas Radio sebagai Media Pembelajaran Karakter Anak." *Jurnal Penelitian Media dan Komunikasi*, 12(3), 200-215.
- Hidayat, M. (2022). *Radio dan Transformasi Budaya Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, T. (2018). *Komunikasi Massa dan Pembentukan Karakter*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Putri, R. (2021). *Seni Bercerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, A. (2023). *Teknologi Digital dan Masa Depan Radio Drama di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satria, B. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Media Audio*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhendar, D. (2020). *Jurnalisme Radio dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, A. (2021). Integrasi Media Audio dalam Pembelajaran Karakter Anak.
Malang: Universitas Negeri Malang Press.